

BAB I

PENDAHULUAN

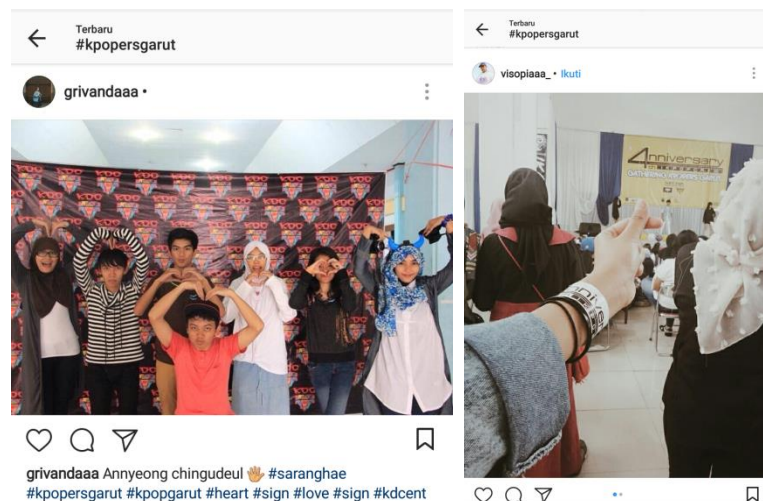
1.1 Konteks Penelitian

Bagi penggemar *K-pop* dan *Korean Drama* pasti tidak jarang melihat artis Korea atau idola nya melakukan gerakan membentuk gambar hati menggunakan tangannya. Gerakan membentuk gambar hati ini tampak sudah menjadi bagian dari diri idol Korea yang wajib dilakukan untuk menyapa *fans* atau penggemarnya baik lewat aksi panggungnya secara langsung maupun lewat aksi nya di layar kaca. Lewat aksi para idol Korea tersebut, gerakan membentuk gambar hati diperkenalkan dan menjadi gerakan yang menarik untuk dilihat.

Belakangan ini gerakan tangan membentuk gambar hati dari idol Korea menjadi *trend* dan populer di kalangan penggemar *K-pop* di Kabupaten Garut. Gerakan tangan tersebut sering digunakan di kehidupan sehari-hari para penggemar, baik itu digunakan sebagai pose saat berfoto, berinteraksi dengan orang lain, bahkan hanya sekedar meniru *trend* dari gerakan itu saja.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan melalui observasi yang peneliti lakukan, realitas penggunaan gerakan tangan berbentuk hati oleh para penggemar *K-pop* di Kabupaten Garut tersebut dapat dilihat dari maraknya publikasi di media sosial khususnya *posting-an instagram*, berupa foto/ gambar, video maupun cuplikan *instastory*. *Posting-an* tersebut sering dilengkapi dengan *hashtag* *#kpopersgarut*, *#heart*, *#love* dan lain sebagainya. Biasanya gerakan tangan tersebut diselipkan saat mereka melakukan pose untuk foto *selfie* maupun foto

secara bersama-sama. Ada pula yang menyelipkan pose gerakan tersebut pada foto/gambar makanan, benda atau tempat yang mereka sukai. Tak hanya melalui *posting-an* di media sosial saja, penggunaan gerakan tangan membentuk hati ini ditunjukkan dengan sebuah proses interaksi di lingkungan tertentu misalnya saat *event* yang berhubungan dengan *K-pop* diadakan di Kabupaten Garut. Ada yang terlihat saling menyapa dengan gerakan itu, saling balas-membalas gerakan itu pada orang lain, dan melakukan bentuk interaksi lainnya.



Gambar 1.1 Penggunaan gerakan tangan membentuk gambar hati di Kabupaten Garut

Sumber: <https://www.instagram.com/#kpopersgarut>

Korean Hand Heart adalah sebutan untuk gerakan tangan membentuk hati yang dilakukan para idol Korea tersebut. Gerakan ini merupakan sebuah simbol yang menunjukkan tanda atau gaya yang mengekspresikan perasaan cinta dengan bahasa tubuh dari sang pembuat tanda kepada penggemar ataupun fans-nya (Timlo.net, 2017).

Korean Hand Heart sendiri sudah populer di Korea sejak beberapa tahun belakangan. Memang awal mula siapa yang mempopulerkannya sendiri belum jelas. Ada yang menyebut bahwa orang pertama yang menciptakan simbol ini adalah Kim Hye Soo, seorang aktris dari Korea Selatan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa foto miliknya pada perkiraan tahun 2000-an yang beredar dan menunjukkan bagaimana Kim Hye Soo berpose dengan menggunakan simbol *Korean Hand Heart*. Ada pula yang mengatakan bahwa simbol tersebut berasal dari anggota grup *boyband* Korea Selatan *Big Bang*, yakni G-Dragon yang membuktikannya setelah ia memposting foto masa kecilnya yang tengah berpose sambil menunjukkan *Korean Hand Heart* tersebut. Terlepas dari siapa yang mempopulerkannya, simbol ini telah digunakan oleh banyak orang sebagai sebuah simbol perasaan cinta (Timlo.net, 2017).



Gambar 1.2 Bentuk-bentuk *Korean Hand Heart*

Sumber: (Dispatch, 2017)

Maraknya penggunaan *Korean Hand Heart* di Kabupaten Garut saat ini tidak terlepas dari dampak penyebaran budaya *Korean Pop* atau *K-pop* yang telah menarik simpati kalangan muda-mudi di Kabupaten Garut. *K-pop* memiliki ciri

khas budaya yang dapat memberikan kesenangan tersendiri bagi para penikmatnya. Kesenangan yang dirasakan oleh penikmat *K-pop* membuat jenis budaya tersebut semakin digemari dan dikonsumsi oleh banyak orang setiap harinya. Konsumsi dari *K-pop* pada akhirnya akan memunculkan kelompok penggemar. Kelompok penggemar yang muncul dalam budaya *K-pop* disebut dengan *K-popers* (*K-pop Lovers*) atau komunitas *K-pop* yang berburu segala informasi tentang idola *K-pop* yang disukainya seperti kelompok penyanyi dan grup musik Korea (*Boy Band* dan *Girl Band*) yang memiliki daya tarik tersendiri bagi para penggemarnya (Taqwin, 2016)

Tabel 1.1

Komunitas *K-pop* di Kabupaten Garut

Nama Komunitas	Tahun dibentuk	Status
Kpop Diamond City (KDC)	2013	Aktif
Independent Kpopers Crew (IKC)	2013	Aktif
Krown Entertainment	2015	Aktif
Korean Jjang Community	2016	Aktif
Relise Entertainment	2018	Aktif

Sumber: Survei dari komunitas *Kpop Diamond City*, 2018

Berdasarkan tabel 1.1, terdapat beberapa nama komunitas *K-pop* di Kabupaten Garut yang menjadi tolak ukur dalam keberhasilan *K-pop* memasuki kehidupan masyarakat di wilayah Kabupaten Garut. Dapat dilihat bahwa beberapa komunitas tersebut dibentuk pada rentan waktu antara tahun 2013 hingga 2018 dan masih aktif beraktivitas sampai saat ini. Hal yang menjadi pembeda antara masing-masing komunitas ini adalah aktivitas kesehariannya. Ada yang sekedar sharing informasi mengenai idol Korea yang disukainya, *sharing* mengenai budaya populer Korea secara keseluruhan, nonton bareng

drama Korea, fokus membentuk *dance cover* grup musik Korea, memberikan pelajaran mengenai bahasa Korea, bahkan ada yang mencakup semuanya.

Kpop Diamond City atau sering disingkat KDC merupakan salah satu komunitas *K-pop* di Kabupaten Garut yang mewadahi para penyuka budaya populer Korea dalam memenuhi kebutuhan informasi atas sesuatu yang digemari olehnya sendiri. Komunitas ini menjadi pelopor pertama dalam mengadakan berbagai acara Korea, seperti *Cover Dance Korea*, *Gathering K-pop* dan *Korean Festival* di daerah Garut. *Kpop Diamond City* didirikan pada tanggal 7 Maret 2013 dengan beranggotakan 40 orang. Latihan *dance cover* guna meniru grup musik Korea baik itu *Boy Band* maupun *Girl Band*, menjadi kegiatan rutin yang dilakukan setiap minggu nya. Tak hanya sekedar latihan *dance cover* saja, *sharing* informasi mengenai idol Korea, menonton *Korean Drama* bersama-sama hingga belajar tentang kebudayaan Korea termasuk bahasa nya rutin dilakukan dalam komunitas ini (Nurhasanah, 2018). Adapun jumlah anggota komunitas *Kpop Diamond City* adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Anggota Komunitas *Kpop Diamond City*

No	Nama	Jabatan	Lama Bergabung	Tahun Bergabung
1.	Dinni R. Nurhasanah	<i>Founder</i>	5 tahun	2013
2.	Pricilla Intan. P	Koor. Keuangan	5 tahun	2013
3.	Gisa Aisyah	Koor. Keuangan	5 tahun	2013
4.	Tiara Dewi	Kesekretariatan	5 tahun	2013
5.	Kevin Agustian	Publikasi Dokumentasi	5 tahun	2013
6.	Ilham M. Nadzar	Publikasi Dokumentasi	5 tahun	2013
7.	Ami Rizki Amalia	Publikasi Dokumentasi	5 tahun	2013
8.	Dea Febriana	Humas	5 tahun	2013
9.	Rani Surya Resiana	Humas	5 tahun	2013
10.	Sarah Rahmaniah	Koor. Event	5 tahun	2013

11.	Iqbal Aulia Yasa	Koor. Event	5 tahun	2013
12.	Salma Inda Utami	Koor. Event	5 tahun	2013
13.	R. Aulia Utami	Koor. <i>Singing Cover</i>	5 tahun	2013
14.	Nunik Sherin	Koor. <i>Dance Cover</i>	5 tahun	2013
15.	Ami Auliani	Anggota <i>Singing Cover</i>	4 tahun	2014
16.	Silva Putri Gandhini	Anggota <i>Dance Cover</i>	4 tahun	2014
17.	Diana F	Anggota <i>Dance Cover</i>	4 tahun	2014
18.	Hafizah Putri	Anggota <i>Dance Cover</i>	4 tahun	2014
19.	Putri Azhar Hasna	Anggota <i>Dance Cover</i>	4 tahun	2014
20.	Salma Humaira	Anggota <i>Dance Cover</i>	4 tahun	2014
21.	Aulia Safira Putri	Anggota <i>Dance Cover</i>	4 tahun	2014
22.	Bayu Adhitia Saputra	Anggota <i>Dance Cover</i>	4 tahun	2014
23.	Salwa Z. Apriliana	Anggota <i>Dance Cover</i>	4 tahun	2014
24.	M. Dzikri Sunardi	Anggota <i>Dance Cover</i>	4 tahun	2014
25.	Ina Fitria Septiani	Anggota <i>Dance Cover</i>	4 tahun	2014
26.	Farhan Rama	Anggota <i>Dance Cover</i>	4 tahun	2014
27.	Defani Berliana	Anggota <i>Singing Cover</i>	4 tahun	2014
28.	Sanisa Febriani	Anggota <i>Dance Cover</i>	4 tahun	2014
29.	Dina Fitriani	Anggota <i>Dance Cover</i>	4 tahun	2014
30.	Isti Ajol	Anggota <i>Dance Cover</i>	4 tahun	2014
31.	Annisa N. Alfisyahrin	Anggota <i>Dance Cover</i>	4 tahun	2014
32.	Syahla Nahdah N.	Anggota <i>Dance Cover</i>	4 tahun	2014
33.	Ega Legita Cahyati	Anggota <i>Dance Cover</i>	4 tahun	2014
34.	Bakti	Anggota <i>Dance Cover</i>	4 tahun	2014
35.	Rama SF	Anggota <i>Dance Cover</i>	4 tahun	2014
36.	Hilmi Muftia	Anggota <i>Singing Cover</i>	3 tahun	2015
37.	Deta Yuliantina	Anggota <i>Singing Cover</i>	3 tahun	2015
38.	Reza Raihan	Anggota <i>Dance Cover</i>	2 tahun	2016
39.	Hadi	Anggota <i>Dance Cover</i>	2 tahun	2016
40.	Kania	Anggota <i>Singing Cover</i>	2 tahun	2016

Sumber: Dinni Rachma Nurhasanah, *founder Kpop Diamond City*

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa tahun 2014 merupakan tahun yang mendominasi para anggota untuk bergabung ke dalam komunitas *Kpop Diamond City*. Dimana pada tahun 2014 tersebut, *K-pop* sangat *booming* di Kabupaten Garut. Hal ini ditandai dengan banyak diadakannya *gathering K-pop* (sebuah perkumpulan penyuka *K-pop*) oleh beberapa komunitas *K-pop* di Kabupaten Garut untuk memperkenalkan budaya populer Korea ke masyarakat sekitar. Terbukti dengan adanya *gathering K-pop* tersebut, banyak khalayak yang antusias

terhadap kebudayaan Korea. Antusias masyarakat terhadap kebudayaan Korea ini juga ditunjang oleh banyaknya tayangan serial drama Korea yang menjamur di stasiun televisi Indonesia, seperti serial *Boys Before Flowers*, *Descendants of the Sun*, *Goblin* dan masih banyak yang lainnya.

Booming-nya K-pop di Indonesia sendiri dimulai ketika salah satu stasiun televisi Indonesia menyiarkan serial drama Korea *Endless Love* yang tayangan nya sangat digandrungi oleh masyarakat Indonesia. Setelah itu, tak kurang dari 50 judul drama Korea memenuhi industri hiburan di tanah air. Populernya drama Korea tersebut membuat segala sesuatu berbau Korea diminati di Indonesia, salah satunya dalam bidang musik. Munculnya grup musik Korea yakni *Boyband* dan *Girlband* menjadikan *K-pop* sebagai suatu suguhan seni yang tidak pernah membosankan. *Dance* yang kompak dipadu dengan *wardrobe* yang berkonsep ditambah dengan artis-artis nya yang memiliki fisik istimewa, makin menambah histeria penggemarnya. Berangkat dari sinilah budaya populer Korea merambah di Indonesia (Salamkorea.com, 2014).

Sebaran fenomena *K-pop* secara kasar bisa dilihat dari hasil statistik yang dibuat koran nasional terbesar berbahasa Inggris di Korea Selatan, *the Joong Daily* pada 16 Januari 2017, dengan menggunakan *Youtube* sebagai sumber statistik, sebagaimana dikutip *Korean Culture Informative Service* majalah terbitan Menteri Kebudayaan, Pariwisata, dan Olah Raga, Korea Selatan. Di sini, *Youtube* dijadikan barometer terkait dengan jumlah orang yang menonton video musik *K-pop* yang menjadi *hits*. Menggunakan kategori benua, jumlah orang yang menonton *K-pop* melalui *Youtube* di Asia adalah 566.273.899, Amerika

Utara 123.475.976 orang, Eropa 55.374.142 orang, Amerika Selatan 20.589.095 orang, Timur Tengah 15.197.593 orang, Australasia (Ocenia) 10.738.793 orang, Afrika 1.924.480 orang, dan Antartika sebanyak 27 orang (Muhammad, 2013).

Saat melakukan kegiatan rutin setiap minggu nya, masing - masing anggota *Kpop Diamond City* tentu akan saling berinteraksi satu sama lain untuk sharing informasi mengenai budaya populer Korea, termasuk sharing mengenai *trend Korean Hand Heart* yang sering ditujukan oleh Idol Korea yang mereka sukai. Mereka menggunakan simbol *Korean Hand Heart* tersebut sebagai bahasa tubuh baru dalam kegiatan sehari-harinya.

Simbol atau lambang adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjuk sesuatu yang lainnya, berdasarkan kesepakatan sekelompok orang. Simbol meliputi kata-kata (pesan verbal), perilaku nonverbal, dan objek yang maknanya di sepakati bersama (Mulyana, 2007, p. 92).

Ketika suatu kelompok terbentuk maka simbol dan aturan akan muncul dari sebuah interaksi, dimana melalui interaksi ini simbol-simbol tersebut digunakan dan dimaknai oleh anggota-anggota kelompoknya. Kita dapat berkomunikasi dengan orang lain karena ada makna yang dimiliki bersama. Makna yang sama hanya terbentuk bila kita memiliki pengalaman yang sama. Simbol memerlukan proses pemaknaan yang lebih intensif sehingga simbol dengan otomatis akan menghasilkan makna tertentu.

Makna muncul dari hubungan khusus antara kata (sebagai simbol verbal) dan manusia. R. Brown mendefinisikan makna sebagai kecenderungan (disposisi) total untuk menggunakan atau bereaksi terhadap suatu bentuk bahasa. Banyak

komponen dalam makna yang membangkitkan suatu kata atau kalimat. Konsep makna itu sendiri memiliki berbagai makna tanpa ada satu makna pun lebih “benar” dari makna lainnya (Mulyana, 2005, p. 281).

Dalam penelitian ini, terdapat makna tersembunyi dibalik penggunaan simbol *Korean Hand Heart* oleh komunitas *Kpop Diamond City*. Proses menemukan sebuah makna yang terkandung dalam penggunaan sebuah simbol yang diinteraksikan oleh kelompok tertentu ini dapat dikaji dengan menggunakan teori Interaksi Simbolik, yang didefinisikan sebagai teori yang menelaah kemampuan manusia untuk dapat merespon simbol-simbol diantara mereka ketika berinteraksi (Kuswarno, 2009, p. 114). Interaksi Simbolik ada karena ide-ide dasar dalam membentuk makna yang berasal dari pikiran manusia (*Mind*) mengenai diri (*Self*), dan hubungannya di tengah interaksi sosial, dan bertujuan akhir untuk memediasi, serta menginterpretasi makna di tengah masyarakat (*Society*) dimana individu tersebut menetap. *Mind* (pikiran) merupakan mekanisme penunjuk diri, untuk menunjukkan makna pada diri sendiri dan kepada orang lain. *Self* (diri) mengarah pada sejauhmana seseorang akan mengambil peran yang merujuk pada bagaimana seseorang memahami dirinya dari perspektif orang lain. Sedangkan *Society* (masyarakat) merupakan organisasi sosial tempat akal budi (*mind*) serta diri (*self*) muncul. Makna itu berasal dari interaksi, dan tidak ada cara lain untuk membentuk makna selain dengan membangun hubungan dengan individu lain melalui interaksi (Kuswarno, 2009, p. 114).

Hal ini juga sependapat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Simangunsong (2011) tentang “Fenomena *Hallyu* dalam Pembentukan Identitas Diri”, Medan. Penelitian terdahulu ini menggambarkan bahwa pikiran (*mind*) dan interaksi sosial (diri/ *self* dengan yang lain) yang digunakan untuk menginterpretasi dan memediasi masyarakat (*society*), membentuk identitas diri yang baru dalam tiap diri informan. Perubahan identitas yang terjadi memiliki dampak yang positif dan negatif, tergantung pada cara pandang orang lain melihat mereka. Setelah bergabung dengan komunitas maka ketiga informan memakai simbol-simbol yang telah dimaknai bersama, untuk menunjukkan identitas mereka sebagai anggota Triple S. Tidak hanya perubahan identitas, informan juga mengalami perubahan gaya hidup. Mereka lebih royal dari sebelumnya akibat pembelian barang-barang koleksi ataupun biaya lainnya sebagai *fans girl*, dimana barang-barang tersebut yang dapat menampilkan identitas mereka. Hari-hari mereka diisi dengan kegiatan yang berhubungan dengan SS501, mulai dari mencari informasi tentang *boyband* tersebut, berkumpul bersama komunitas, menonton *Music Video* atau hanya sekedar mendengar *MP3*. Hal-hal tersebut dilakukan karena adanya loyalitas baik terhadap kelompok maupun *boyband*.

Berdasarkan hasil temuan, penelitian terkait dengan fenomena simbol *Korean Hand Heart* yang peneliti lakukan memiliki nilai kebaruan dibandingkan dengan penelitian yang pernah dilakukan, yaitu objek berupa simbol *Korean Hand Heart* merupakan objek yang kemunculannya terhitung baru dimana peneliti disini merupakan orang pertama yang melakukan penelitian tentang objek

tersebut. Penelitian ini juga merupakan peningkatan dari prinsip dan teori penelitian yang sudah ada sebelumnya, dimana penelitian tentang makna sebuah simbol biasanya menggunakan teori semiotika sebagai acuannya. Namun pada penelitian ini peneliti menggunakan teori Interaksi Simbolik untuk menjadi acuan penelitian.

Adapun alasan peneliti mengambil subjek pada komunitas *Kpop Diamond City* ini, karena *Kpop Diamond City* merupakan salah satu komunitas pecinta budaya populer Korea di Kabupaten Garut yang menjadi pelopor pertama dalam mengadakan berbagai acara Korea, seperti *Cover Dance Korea*, *Gathering K-Pop* dan *K-Fest* atau *Korean Festival* di daerah Garut yang saat ini masih aktif beraktivitas dan eksis di kalangan pecinta budaya populer Korea di daerah Garut.

Alasan lain dalam pemilihan objek penelitian pada *Korean Hand Heart* ini, karena simbol *Korean Hand Heart* seolah menjadi bahasa tubuh baru yang wajib dilakukan dan diinteraksikan oleh komunitas *Kpop Diamond City* dan memiliki makna dibalik penggunaannya. Atas dasar pemaparan yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“MAKNA SIMBOLIK PENGGUNAAN KOREAN HAND HEART (Studi Dekriptif tentang Makna Simbolik Penggunaan *Korean Hand Heart* pada Komunitas *Kpop Diamond City* Garut).**

1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, maka peneliti memfokuskan penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana makna simbolik penggunaan *Korean Hand Heart* pada komunitas *Kpop Diamond City* Garut?”

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan, maka peneliti menurunkannya menjadi beberapa pertanyaan penelitian, diantaranya:

1. Bagaimana *Mind* (Pikiran) membentuk makna simbolik tentang penggunaan *Korean Hand Heart* pada komunitas *Kpop Diamond City* Garut?
2. Bagaimana *Self* (Diri) membentuk makna simbolik tentang penggunaan *Korean Hand Heart* pada komunitas *Kpop Diamond City* Garut?
3. Bagaimana *Society* (Masyarakat) membentuk makna simbolik tentang penggunaan *Korean Hand Heart* pada komunitas *Kpop Diamond City* Garut?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk menemukan dan menjelaskan model komunikasi tentang makna simbolik penggunaan *Korean Hand Heart* pada komunitas *Kpop Diamond City* Garut.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan menjelaskan model komunikasi tentang:

1. *Mind* (Pikiran) yang membentuk makna simbolik tentang penggunaan *Korean Hand Heart* pada komunitas *Kpop Diamond City* Garut.
2. *Self* (Diri) yang membentuk makna simbolik tentang penggunaan *Korean Hand Heart* pada komunitas *Kpop Diamond City* Garut.
3. *Society* (Masyarakat) yang membentuk makna simbolik tentang penggunaan *Korean Hand Heart* pada komunitas *Kpop Diamond City* Garut.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, baik dalam segi teoritis, maupun dalam segi praktis nya.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Adapun manfaat secara teoretis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Menambah referensi keilmuan pada penelitian lain khususnya di bidang ilmu komunikasi mengenai simbol *Korean Hand Heart*.
2. Memberikan informasi tambahan terkait dengan teori interaksi simbolik kepada mahasiswa yang ingin menganalisa sebuah fenomena yang memiliki kemiripan dengan kasus yang di angkat oleh peneliti.

3. Memberikan acuan bagi para mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan suatu pengalaman oleh peneliti sebagai aplikasi ilmu pengetahuan dalam bidang komunikasi khususnya dalam memahami teori Interaksi Simbolik dan makna simbolik penggunaan *Korean Hand Heart* pada komunitas *Kpop Diamond City*.

2. Bagi Komunitas *Kpop Diamond City*

- a. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memberikan gambaran tentang makna simbolik yang terdapat dalam penggunaan *Korean Hand Heart*.
- b. Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang makna dari simbol *Korean Hand Heart* sehingga pengimplementasian simbol tersebut dapat lebih bijak dan terarah.

3. Bagi Khalayak

Penelitian ini dapat menambah wawasan baru tentang budaya populer Korea dan memberikan informasi mengenai makna simbolik penggunaan *Korean Hand Heart* pada komunitas *Kpop Diamond City* Garut bagi khalayak.